

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pada tahun 2001, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK), setiap mahasiswa yang lulus dari jurusan akuntansi tidak secara otomatis mendapatkan gelar akuntan (Ak) terhitung sejak 31 Agustus 2004.

Mahasiswa yang menginginkan gelar akuntan (Ak) harus terlebih dahulu mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Reformasi pada wilayah sistem pendidikan akuntansi ini, bertujuan untuk mengejar kesenjangan antara *conceptual systems* dengan *physical systems* yang selama ini menjadi kelemahan dari lingkungan pendidikan. Selain itu, perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme akuntan dengan tingkat penguasaan yang memadai terhadap tiga syarat untuk profesional, yakni pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan karakter (*character*), karena nantinya para akuntan harus mempunyai kredibilitas dalam menyusun dan melaksanakan *review* (audit) atas laporan keuangan, yang kemudian hasilnya akan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambil keputusan.

Oleh karena itu, untuk menghasilkan akuntan yang kredibel, diperlukan jenjang pendidikan profesional yang akan membekali mahasiswa pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan karakter (*character*) yang berguna dalam menjalankan pekerjaannya. Adanya Pendidikan Profesi Akuntansi membuat universitas yang menyediakan program PPAk perlu mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi sebagai *stakeholder* utama atau calon pengguna jasa dalam proses pendidikan profesi tersebut, karena PPAk ini akan turut membentuk perjalanan karir mahasiswa tersebut di kemudian hari.

Dalam dunia kerja, ada beberapa karir yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi, misalnya sebagai Akuntan Management (akuntan yang bidang kerjanya sebagai akuntan di perusahaan-perusahaan), Akuntan Publik (akuntan yang bidang kerjanya sebagai auditor atau bekerja pada Kantor Akuntan Publik), Akuntan Pemerintah atau Akuntan Sektor Publik (akuntan yang bidang kerjanya sebagai akuntan di lembaga pemerintahan), Akuntan Pendidik (akuntan yang bidang kerjanya pada dunia pendidik atau dosen), atau Akuntan Intern. Adanya beberapa karir bagi sarjana akuntansi ini menunjukkan bahwa sarjana akuntansi bisa memilih karir tertentu dalam dunia kerja. Mahasiswa akuntansi sebagai calon sarjana akuntansi, dapat mempertimbangkan karir apa yang akan mereka jalani nantinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir dikelompokkan menjadi tujuh faktor yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan personalitas. Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan

karir merupakan *extended replication* dari penelitian-penelitian terdahulu untuk melihat apakah fenomena yang telah didapat dari penelitian terdahulu juga akan terjadi dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Yohana dengan judul Persepsi Mahasiswa Akuntan Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (2008) menunjukkan hasil yang signifikan, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Brandona dengan judul Pengaruh Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Tingkat Akhir Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik menunjukkan hasil yang signifikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh PPAk terhadap minat dan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi pada karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini dianggap perlu dilakukan karena dengan adanya PPAk, maka untuk mencapai karir sebagai akuntan publik harus menempuh PPAk terlebih dahulu yang tentu saja membutuhkan tambahan waktu dan biaya untuk melanjutkan studi.

Peran serta perguruan tinggi yang begitu besar tidak terlepas dari minat mahasiswa itu sendiri untuk menjadi seorang akuntan. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pemilihan karir yang dirasakan cocok untuk setiap mahasiswa, namun para mahasiswa ini seringkali mengalami perubahan mengenai apa yang diinginkannya untuk masa depan mereka, sama halnya dengan pertimbangan untuk menjadi seorang akuntan publik. Mahasiswa semester awal mungkin saja mempunyai keinginan untuk menjadi seorang akuntan, namun pada semester akhir mahasiswa tersebut mengalami perubahan keinginan dan memilih profesi yang lain untuk masa depannya. Demikian juga sebaliknya, mungkin saja

pada awalnya seseorang tidak memiliki minat untuk menjadi seorang akuntan, namun seiring dengan perkembangan waktu, seseorang tersebut menjadi tertarik untuk menjadi seorang akuntan dan pada akhirnya memilih profesi sebagai seorang akuntan publik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Minat dan Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Tingkat Akhir Pada Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Perencanaan karir merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Akan tetapi, sebagian besar orang tidak dapat melakukan perencanaan karir secara tepat karena senantiasa dihindangi kekhawatiran terhadap ketidakpastian di masa mendatang. Demikian halnya yang dialami mahasiswa akuntansi tahun terakhir yang sangat membutuhkan masukan dari para pendidik dalam perencanaan karir agar masa studi mereka dapat dimanfaatkan secara efektif. Mahasiswa akuntansi dapat menentukan karir mereka untuk menjadi akuntan publik dengan melanjutkan studi di PPAk atau memilih untuk menjalani profesi selain akuntan publik. Oleh karena itu penulis menekankan permasalahan pada:

”Apakah Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) memberikan pengaruh terhadap Minat Dan Persepsi Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Karir Sebagai Akuntan Publik.”

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi akhir di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha dan untuk memperoleh gambaran yang nyata dalam pelaksanaan program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Adapun Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui

”Pengaruh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) terhadap Minat Dan Persepsi Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Karir Sebagai Akuntan Publik.”

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian yang dilakukan ini akan mempunyai manfaat, baik secara langsung bagi pihak:

1. Jurusan akuntansi

Penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan mengenai seberapa jauh mahasiswa mempunyai minat dan persepsi terhadap karir sebagai akuntan publik sehingga program pendidikannya dapat diarahkan pada kemungkinan karir yang akan dicapai mahasiswa pada dunia kerja.

2. Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi pihak akademis dalam membantu mahasiswa mengenai profesi akuntansi seakurat mungkin dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Penulis

Penelitian diharapkan tugas akhir ini adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan program akademik di Universitas Kristen Maranatha. Penulis mengharapkan untuk memahami dan mengetahui perbandingan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) terhadap persepsi dan minat mahasiswa jurusan akuntansi tingkat akhir pada karir sebagai akuntan publik.

1.5 Rerangka Penelitian

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan lanjutan pada pendidikan tinggi untuk mendapatkan gelar profesi akuntan, yang harus dijalani setelah selesai menempuh pendidikan program sarjana atau strata satu (S1) Ilmu Ekonomi pada Jurusan Akuntansi (Keputusan Mendiknas RI No 179/U/2001).

Pendidikan Profesi Akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan memberikan kompetensi keprofesiannya. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan yang harus diikuti oleh semua lulusan jurusan akuntansi dari semua perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta yang ingin memperoleh gelar akuntan.

Dimulainya pelaksanaan PPAk membuat gelar akuntan bukan lagi dimonopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas, tetapi sudah menjadi hak bersama bagi semua perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Dengan demikian dapat diharapkan para akuntan dimasa mendatang, khususnya dalam era globalisasi ekonomi, akan menjadi akuntan yang profesional di tingkat global. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi, sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa Akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut.

Menurut *International Federation of Accountants* (dalam Ellya dan Yuskar, 2006:5) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik.

Menurut (Victor dan Jeny, 2007:9) akuntan adalah sebagai suatu profesi, maka perlunya sebagai seorang akuntan mengetahui syarat-syarat dari profesi, yaitu antara lain :

1. Didasarkan pada disiplin pengetahuan khusus.
2. Diperlukan proses pendidikan tertentu untuk memperoleh pengetahuan.
3. Ada standar kualifikasi yang mengatur jika mau memasukinya dan harus ada pengakuan format mengenai statusnya.
4. Ada norma perilaku yang mengatur antara profesional dengan kliennya, teman sejawat dan publik. Tanggung jawab yang tercakup dalam suatu pekerjaan untuk melayani kepentingan umum.
5. Ada organisasi yang mengabdikan diri untuk menunjukkan kewajiban-kewajibannya terhadap masyarakat dan untuk kepentingan kelompok itu.
6. Kebebasan bertindak dan berpendapat sesuai dengan norma dan etika profesinya.

Syarat-syarat dari profesi akuntan tentu akan membentuk minat dan persepsi seorang mahasiswa tingkat akhir, apakah akan memilih berkarir di bidang akuntansi yang tentu saja mahasiswa tersebut akan melanjutkan pendidikannya ke Pendidikan Profesi Akuntansi atau memilih profesi yang lainnya.

Menurut Widyastuti dalam Victor dan Jeny (2007:6) menyatakan minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Selanjutnya Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan minat sebagai

keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan minat, yaitu :

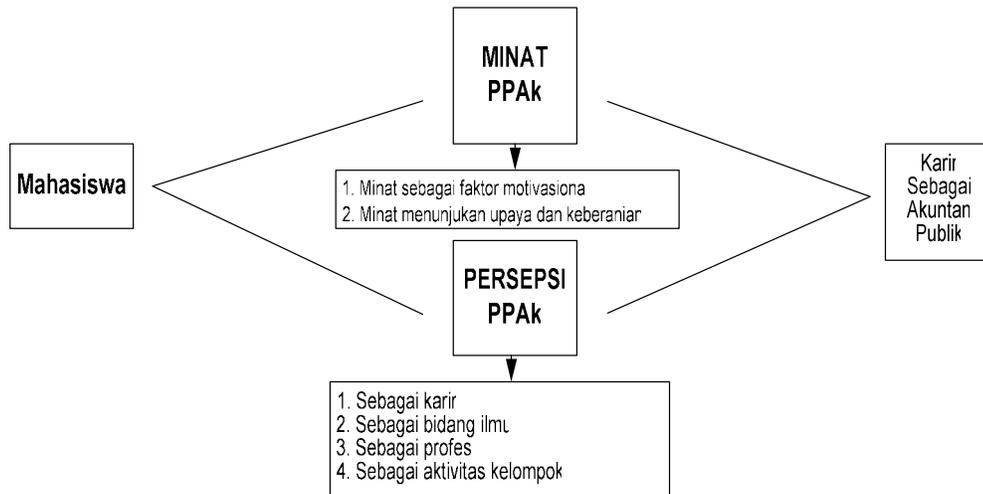
1. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
3. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Selain membentuk minat, pengetahuan mahasiswa terhadap profesi sebagai seorang akuntan juga akan membentuk persepsi mereka. Menurut Bawono dkk (2005:3) persepsi adalah daya memahami sesuatu hal dengan jelas dan cermat. Nelson dalam Fitriany dan Yulianti (2007:5) menggunakan *Accounting Attitude Scale* untuk mengukur persepsi, terdiri dari 15 pertanyaan yang mengukur mengenai :

1. Persepsi mahasiswa terhadap akuntan sebagai karir
2. Persepsi mahasiswa terhadap akuntan sebagai bidang ilmu
3. Persepsi mahasiswa terhadap akuntan sebagai profesi
4. Persepsi mahasiswa terhadap akuntan sebagai aktivitas kelompok

Berikut adalah diagram alur pemikiran dari rerangka pemikiran di atas

Gambar 1.1 Diagram Alur Pemikiran dan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia



Berdasarkan rerangka pemikiran di atas, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini, yaitu

”Pendidikan Profesi Akuntansi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Karir Sebagai Akuntan Publik”, dan

”Pendidikan Profesi Akuntansi berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Karir Sebagai Akuntan Publik.”

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Ibnu Subiyanto (1993:3), adalah sebagai berikut :

”Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi dan peneliti berusaha untuk menjelaskan objek yang diteliti dengan sudut pandang peneliti.”

Menurut Moh. Nazir (2003: 54), mengartikan metode deskriptif adalah:

”Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan survei. Metode survei menurut Moh. Nazir (2003; 56) adalah:

”Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau nama daerah. Metode survei membedah atau menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan politik-politik yang sedang berlangsung.”

Metode pengumpulan data primer yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan cara melakukan observasi dan membagikan kuesioner. Data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan cara membaca, mempelajari, dan menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Dimana :

t = Statistik uji korelasi dengan $\alpha = 0,05 = 5 \%$

r = koefisien korelasi rank Spearman antar variabel X dengan variabel Y.

Hipotesis yang diuji adalah

$H_0^1 : r \leq 0$ Pendidikan Profesi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Karir Sebagai Akuntan Publik.

$H_1^1 : r \geq 0$ Pendidikan Profesi Akuntansi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Karir Sebagai Akuntan Publik.

$H_0^2 : r \leq 0$ Pendidikan Profesi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Karir Sebagai Akuntan Publik.

$H_1^2 : r \geq 0$ Pendidikan Profesi Akuntansi berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Karir Sebagai Akuntan Publik.

Kriteria penerimaan H_0 dan H_1 adalah

1. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 , ada pada daerah penerimaan, berarti H_1 tidak diterima.
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_1 diterima

Untuk memperoleh nilai r_s / rank Spearman digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \left[\frac{6 \sum d^2}{N^3 - N} \right]$$

Jika terdapat ranking yang berangka sama, maka digunakan faktor koreksi

T, yaitu

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

T = faktor koreksi

t = banyaknya observasi berangka sama

Selanjutnya digunakan rumus koefisien korelasi Spearman

$$r_s = \frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2 - \Sigma d^2}{2\sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2}}$$

keterangan

$$\Sigma x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \Sigma TX \quad \text{dan} \quad \Sigma y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \Sigma TY$$

$r = 0$ atau mendekati 0, artinya : tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

$r = 1$ atau mendekati 1, artinya : adanya hubungan yang searah dan sangat kuat antara variabel X dengan variabel Y.

$r = -1$ atau mendekati -1 , artinya : adanya hubungan yang tidak searah dan \kuat antara variabel X dengan variabel Y.

Untuk dapat mengetahui keeratan korelasi, maka dapat dijelaskan sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2005:181)

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendidikan Profesi Akuntansi terhadap Minat Dan Persepsi Mahasiswa, maka dihitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2004:216):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = koefisien determinasi

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

1.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada mahasiswa tingkat akhir pada Universitas Kristen Maranatha Bandung Jl. Prof. Drg.Suria.Sumantri, MPH No.65 Bandung 40164. Lamanya penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2008 sampai selesai.